

Penerapan Konsep Modern pada Perancangan Pusat *Exhibition* dan *Convention* Parahyangan di Kota Baru Parahyangan

Nadia Fransiska¹, Erwin Yuniar Rahadian¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas,
BandungEmail: nadiafransiska.hey@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pusat Exhibition dan Convention Parahyangan (PUNA) memiliki peranan di bidang area komersil kreatif dengan pendekatan sasaran pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran (MICE) di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pendekatan prinsip modern yang merespon terhadap fungsi bangunan, pola tatanan ruang dan perencanaan sirkulasi diterapkan pada Bangunan PUNA untuk mendorong masuknya pelaku ekonomi kreatif dan masyarakat terutama dari kota-kota di Indonesia. Karakter Arsitektur Modern memperhatikan fungsionalisme dengan menyederhanakan bentuk, konsentrasi garis simetris horizontal dan vertikal sebagai ekspresi kejujuran dan nilai estetika, serta keterbukaan untuk fleksibilitas dan variasi ruang, namun pada era ke-21 ini diperlukan fasad modern yang lebih menonjol dari fabrikasi industri material. Zona bangunan dibagi menjadi dua yaitu zona exhibition dan zona convention dengan plaza bersama. Keberadaan pembatas ruangan untuk setiap zona dilakukan sebagai respon era new-normal untuk meminimalisir paparan Covid-19 dengan jendela horizontal yang memotong sepanjang fasad bangunan sehingga pencahayaan dalam ruangan sama, diiringi memanfaatkan teknologi cek suhu otomatis sebagai area higienis. Melalui perancangan Pusat Exhibition dan Convention Parahyangan dengan tampilan arsitektur modern, diharapkan dapat menyelesaikan masalah masa kini dan fungsional dimasa mendatang.

Kata kunci: *Pusat Exhibition dan Convention, Arsitektur Modern, Fungsionalisme*

ABSTRACT

The Parahyangan Exhibition and Convention Center (PUNA) has a role in the creative commercial area with a target approach of Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions (MICE) in Kota Baru Parahyangan, West Bandung Regency, West Java. A modern principle approach that responds to building functions, spatial arrangement patterns and circulation planning is applied to the PUNA Building to encourage the entry of creative economy actors and the public, especially from cities in Indonesia. The character of Modern Architecture pays attention to functionalism by simplifying forms, concentration of horizontal and vertical symmetrical lines as an expression of honesty and aesthetic value, as well as openness to flexibility and space variations, but in this 21st era, a modern facade is needed that is more prominent than industrial material fabrication. The building zone is divided into two, namely the exhibition zone and the convention zone with a shared plaza. The existence of room dividers for each zone is carried out as a response to the new-normal era to minimize exposure to Covid-19 with horizontal windows that cut along the building facade so that the lighting in the room is the same, accompanied by the use of automatic temperature check technology as a hygienic area. Through the design of the Parahyangan Exhibition and Convention Center with a modern architectural appearance, it is hoped that it can solve current and functional problems in the future.

Keywords: *Exhibition and Convention Center, Modern Architecture, Functionalism.*

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan (KBP), Kabupaten Bandung Barat merupakan kawasan area proyek skala kota mandiri dengan segala fasilitas dan fungsi perkotaan (Pradita, 2008). Tujuan kota mandiri ini dibentuk supaya tidak membebani kota Bandung dan sekitarnya yang sudah terlampau padat. Aksesibilitas kota mandiri ini berdekatan dengan Tol Purbaleunyi (Jalur ke Bandung) dan Tol Cipularang (Jalur ke Jakarta) serta berbatasan langsung dengan danau Saguling. Kota Baru Parahyangan mengimplementasikan pilar pendidikan dalam bentuk formal, yaitu tersedianya fasilitas pendidikan mulai dari playgroup hingga universitas, maupun bentuk non formal seperti Sundial Puspa Iptek, Bale Seni Barli, dan taman tematik yang tersebar disetiap tatar [1]. Perencanaan bangunan PUNA adalah untuk memfasilitasi aktivitas *MICE* di Kota Baru Parahyangan. Kebutuhan ruang yang bervariasi dan berkembang seiring fungsional di masa mendatang, sehingga harus memiliki ruang yang fleksibel pada ruang pameran. Bangunan *Convention* dan *Exhibition* menjadi trend perkembangan kegiatan di masa kini. Oleh karena itu memerlukan tampilan yang dapat menarik masyarakat dari aspek fungsional dan pemanfaatan industrial saat ini.

Exhibition Center adalah gedung multi fungsi yang memadukan fungsi eksepsi dan konferensi dimana di dalamnya menawarkan area yang cukup besar untuk mengakomodasi ribuan pengunjung. *Convention Center* adalah tempat penyelenggaraan suatu kegiatan berupa pameran atau eksepsi dan biasanya juga terdapat aktivitas pertemuan, perjalanan intensif, konvensi dan pameran (*MICE*) [2].

Di tengah era new normal segala aktivitas sosial di tahun 2021 ini harus ada penjagaan terhadap jarak yang menjadi salah satu syarat terpenting di masa pandemik ini. Penerapan arsitektur modern pada *Convention* and *Exhibition Center* akan mengimplementasikan pada relasi sebuah bangunan terhadap alam melalui bukaan – bukaan yang lebar dengan bentuk massa geometris, dimana sebuah bangunan harus memiliki kualitas udara dan pencahayaan yang baik, disamping fleksibilitas ruangan yang mampu beradaptasi dengan segala kebutuhannya secara efisien dan tanpa menghiraukan nilai estetis sebagai respon terhadap era *new normal* yang bersifat temporer

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Perancangan proyek Pusat *Exhibition* dan *Convention* Parahyangan (PUNA) mengambil konteks pendekatan arsitektur modern terhadap fungsi bangunan. Bangunan ini menjadi wadah pusat koordinasi kegiatan yang berhubungan dengan pameran dan konvensi bersifat nasional maupun regional dimana didalamnya memberikan fasilitas dengan menekankan pada *form follow function* (bentuk mengikuti fungsi).

Bangunan PUNA tentu saja harus memiliki upaya pemulihan ekonomi kreatif untuk menyelenggarakan dimasa *new-normal* berdasarkan dukungan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), para *event organizer* juga dapat melakukan adaptasi pada sistem pembayaran non tunai, misalnya *E- Ticket QR Code* untuk penjualan tiket masuk dan memadukan acara *virtual* dengan acara langsung [3].

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Kota Baru Parahyangan yaitu kawasan Bandung Barat, Jawa Barat, tepatnya di

Persimpangan bundaran Jalan Parahyangan, dimana terdapat Jl. Parahyangan Row 28 di utara dan Jalan Lingkungan di Timur, berdekatan dengan IKEA serta proyek pengembangan water theme park.

Site memiliki kontur sehingga dilakukan *cut and fill* untuk mencapai kontur yang landai yang bersinergi dengan bangunan lingkungan sekitar. Pada **Gambar 1**, kawasan didominasi *site* kosong karena dalam pengembangan. Luas site mencapai 23,187 m², dengan ketentuan regulasi KDB 50%, KLB 1, KDH 30%, GSB jalan arteri 20 m dan GSB jalan sekunder 15 m, jadi luas minimum bangunan diperhitungkan.



Gambar 1. Lokasi Site

Sumber : Koordinator Tugas Akhir, diolah pada 15 Juni 2021

2.3 Definisi Tema

Arsitektur Modern adalah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Karakter ini disinyalir pertama muncul pada sekitar tahun 1990, dan dikenali dengan gaya internasional sehingga menjadi bangunan dominan untuk beberapa dekade dalam abad ke-20 ini [4]. Karakter dari arsitektur modern adalah suatu gaya internasional, berupa khayalan, idealis, bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton, semakin sederhana merupakan nilai estatis terhadap arsitektural, tidak adanya ornamen, penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, sederhana, bidang-bidang kaca lebar kecuali geometri dan bahan, serta kejujuran material yang diekspos secara polos, terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja, dan kaca [4].

Pada perancangan PUNA dengan konsep arsitektur modern ini menitik beratkan pada fungsional bangunan. Bangunan mengimplementasikan ciri-ciri Arsitektur Modern dikarenakan kebutuhan perencanaan yang menginginkan bangunan fungsional dengan kaitannya adaptasi kemajuan teknologi dan bahan-bahan yang digunakan. Hal ini menjadi dasar pemikiran sebagai pemenuhan untuk bangunan modern pendukung fungsi *exhibition* dan *convention*.

2.4 Elaborasi Tema

Bangunan PUNA menerapkan tema Arsitektur Modern dengan penjabaran tema dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Elaborasi Tema.

	<i>Exhibition dan Convention</i>	Arsitektur Modern	Penerapan
Mean	<i>Exhibition</i> dan <i>Convention</i> adalah tempat penyelenggaraan suatu kegiatan berupa pameran atau eksebisi dan juga terdapat aktivitas berupa pertemuan, perjalanan intensif, konvensi dan pameran yang dilakukan di dalam suatu bangunan.	Arsitektur modern adalah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk, berupa khayalan idealis, menekankan pada <i>form follow fuction</i> , tidak adanya ornamen, penekanan garis vertikal dan horizontal, memiliki bidang-bidang transparan dan kejujuran material yang diekspos secara polos.	Bentuk bangunan formalisme yang mengikuti fungsi ruang menggunakan garis geometrisnya Material & bahan konstruksi industrial dan bahan fabrikasi, dapat juga menonjolkan teknologi material terkini.
Problem	Merancang bangunan dengan fungsi eksebisi dan konvensi tanpa mengganggu kegiatan masing-masing fungsi.	Pada Era New-normal harus dapat beradaptasi untuk mencapai desain yang baik. Sementara masih minim bangunan eksebisi dan konvensi di Jawa Barat dengan tema modern.	Bangunan harus dapat menggambarkan fungsi di masa depan dengan masalahnya.
Fact	<i>Exhibition</i> dan <i>Convention Center</i> memadukan fungsi yang di dalamnya menawarkan area yang cukup besar untuk mengakomodasi ribuan pengunjung.	Perencanaan suatu bangunan dimulai dari kebutuhan dan kegiatan, tidak dari bentuk luar. Sehingga manusia dapat menuntut apa yang dibutuhkan secara mutlak.	Pendekatan arsitektur modern dapat memperjelas fungsi eksebisi dan konvensi karena menerapkan <i>form follow function</i>
Needs	Membutuhkan pembagian zona untuk fungsi eksebisi dan fungsi konvensi, sehingga dapat mengakomodasi secara terstruktur untuk menghindari <i>cross</i> sirkulasi.	Fungsi ruang, penggunaan material yang efektif, fleksibilitas ruang dan hubungan bangunan terhadap konteks lingkungan dimana bangunan itu berdiri.	Mendesain bentuk bentang lebar dan mengatur pola tatanan ruang dalam serta sirkulasi <i>site</i> ..
Goals	Menerapkan Arsitektur Modern pada bangunan fungsi eksebisi dan konvensi untuk memenuhi aktivitas ekonomi kreatif.	Dapat merancang pusat eksebisi dan konvensi dengan keefektifitas ruang namun tetap memperhatikan nilai estetis gaya arsitektur modern.	Memberikan sirkulasi yang jelas antara kedua fungsi yang bersinergi dengan pendekatan Arsitektur Modern

Aspek seperti definisi, permasalahan, fakta, kebutuhan, dan tujuan ditunjukkan **Tabel 1** menjadi landasan menghubungkan fungsi bangunan dengan tinjauan tema modern.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Rancangan Tapak

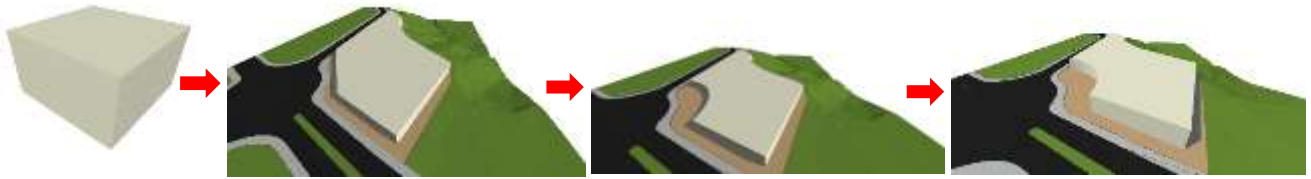
Rancangan tapak disesuaikan dengan hasil analisis tapak dan alur aktifitas berdasarkan perilaku pengguna. Tapak merupakan area yang cukup luas sehingga dapat diolah sedemikian rupa sirkulasinya. Zoning dalam tapak dibagi menjadi 3 zona yaitu area publik, area semi privat dan servis. Dapat Dilihat pada **Gambar 2**. Zona masuk kendaraan berada pada area utara Jl. Parahyangan karena merupakan jalan utama. Dan keluar kendaraan melalui jalan existing yang berada di kiri tapak. Zona publik merupakan zona *exhibition* dan *convention*, kedua zona ini dihubungkan oleh plaza. Zona semi privat merupakan zona area tamu VIP yang terletak di bagian selatan tapak. Zona servis adalah bagian sirkulasi dari *loading dock*, area kantor pengelola dan karyawan serta area utilitas. Untuk mengakses gedung terdapat 1 pintu utama, 2 pintu samping, 1 pintu belakang (VIP) dan 2 pintu servis sehingga dapat tertangani apabila diselenggarakan secara bersamaan.



Gambar 2. Zoning Tapak.

3.2. Gubahan Massa

Konsep gubahan masa dari bangunan PUNA terbentuk dari fungsional ruang yang spesifik. Bentuk berasal dari kubisme dengan ditinjau dari fungsi maka terbentuk 2 atap struktur bentang lebar. Mula-mula kubisme grid 9 x 9 m yang ditinjau dari Arsitektur Modern mengisi tapak sehingga membentuk massa bangunan yang mengikuti tapak, kemudian massa merespon terhadap sudut bundaran jalan dengan substraktif dan selanjutnya membentuk 2 massa bangunan yang tipikal. Pendekatan Arsitektur Modern sangat memperhatikan bagaimana fungsionalisme ruang. Massa dan ruang dibentuk dengan semaksimal mungkin dapat berfungsi untuk aktivitas pengguna, dan meminimalkan ruang tidak terpakai. Alternatif bentuk-bentuk arsitektur modern antara lain persegi, segitiga dan lingkaran. Bentuk persegi adalah bentuk yang sangat fungsional, keunggulannya sebagai pembagi ruang yang baik, pengaturan interior lebih mudah dan cahaya matahari dapat diatur sesuai dengan lebar sisi bangunan [5]. Sehingga bentuk yang dipilih dalam perencanaan ini adalah persegi. Perilaku Publik ditempatkan di area depan (utara) dan jalan *existing* (timur). Kegiatan servis ditempatkan dibelakang tapak untuk menjaga kenyamanan visual pengunjung, dari perilaku servis tersebut membentuk massa yang aktif dan substraktif. Dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Konsep Gubahan Massa.

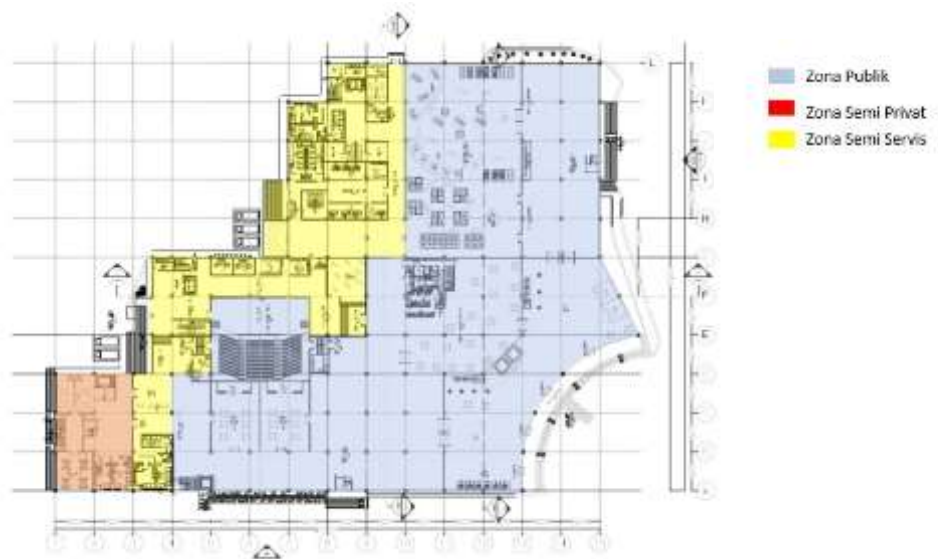
3.3. Zoning dan Sirkulasi dalam Bangunan

Berdasarkan **Gambar 4**. Pada lantai basement terdapat ruang-ruang utilitas seperti ruang genset, ruang pompa, ruang reservoir dan ruang teknis.



Gambar 4. Zoning Lantai Basement

Zona denah lantai dasar terdiri dari 3 zona yang ditunjukkan **Gambar 5**. Terdapat area plaza pada lantai dasar yang bersifat publik untuk menghubungkan pintu masuk zona *exhibition* dan *convention*. Ruang-ruangnya mencakup *main entrance*, plaza, *convention hall*, *exhibition hall*, ruang *convention*, ruang *exhibition*, transportasi vertikal, ruang *Food and Beverage F & B*, ruang *Event Organizer* dan area servis.



Gambar 5. Zonning Denah lantai 1.

Zonning pada denah lantai 2 tipikal dengan zoning lantai 1 dimana terbagi menjadi zona *exhibition* dan zona *convention*. Ruang-ruangnya mencakup ruang *convention*, ruang *convention* kecil, *covention hall* dan *F & B* (Food & Beverages) untuk masing-masing fungsi. Dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Zonning Denah lantai 2.

3.4. Rancangan Fasad

Konsep fasad bangunan yang menghadap ke arah timur pada **Gambar 7**, di lantai dasar didominasi dengan dinding aluminium panel dengan rangka hollow. Penempatan *secondary skin* pada bagian timur berfungsi untuk memanfaatkan cahaya matahari pagi yang sehat masuk kedalam bangunan namun tetap memberikan kesan privat di area konvensi.



Gambar 7. Tampak Sebelah Timur Tapak

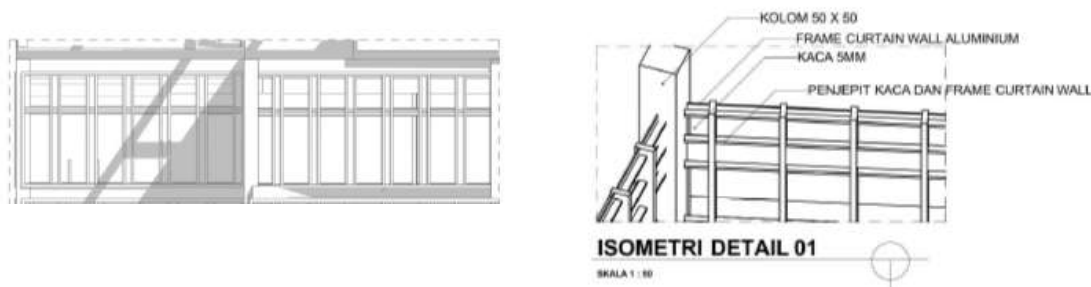
Pada bagian ruang plaza digunakan dinding transparan untuk menonjolkan view keluar sebagai kesan ruang utama untuk dilewati. Dibagian ujung fasad dinding transparan yang memberikan dampak visual seolah terdapat irama pada awalan dan akhiran. Ada penggunaan kaca *tempered* sebagai penutup *skylight*. Dapat dilihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Tampak Sebelah Utara Tapak

3.5. Rancangan Detail Khusus Tema Arsitektur Modern

Detail *Curtain Wall* secara detail dapat terlihat dengan jelas penggunaan dinding *massiv* dan *transparent* pada bangunan. Pada dinding *massiv* menggunakan material *Alluminium Composite Panel* (ACP) untuk memberikan kesan bangunan yang menarik. Selain itu penggunaan ACP dinilai lebih mudah dalam perawatannya dibandingkan dengan dinding dengan warna yang tidak mencolok sedangkan Pada dinding *transparent*, material yang digunakan adalah *curtain wall*, lalu ada penambahan *secondary skin*. Dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Detail Curtain Wall Fasad Area Convention

Pada dinding area *convention* memiliki *secondary skin* untuk mengurangi paparan sinar matahari masuk ke bangunan, sehingga pengunjung merasa nyaman bersirkulasi di koridor, selain itu untuk membuat visual lebih menarik. Dapat dilihat pada perspektif **Gambar 10**.



Gambar 10. Detail Secondary Skin Area Convention

3.5. Perspektif Eksterior dan Interior

Gambar 11. merupakan perspektif eksterior dari bangunan PUNA Center. Terlihat pada sudut merespon terhadap bundaran jalan yang membentuk area *drop off* dan area *plaza* untuk menerima pengunjung. Area penghijauan ditanami vegetasi cukup rindang yang bersifat sebagai penunjuk jalan dan peneduh.



Gambar 11. Perspektif Mata Burung

Pada Interior area *plaza* terlihat terdapat penekanan pada space untuk menghasilkan ruang yang cukup luas. Area *Hall* terdiri dari tiga zona yaitu *hall plaza*, *hall convention*, dan *hall exhibition*. Semua Pengunjung masuk dari *plaza*, sementara *hall* khusus digunakan untuk menunggu kendaraan *online* apabila diperlukan dan sewaktu-waktu dibuka untuk sirkulasi tambahan. Dapat dilihat pada **Gambar 12**.



Gambar 12. Suasana Area Plaza

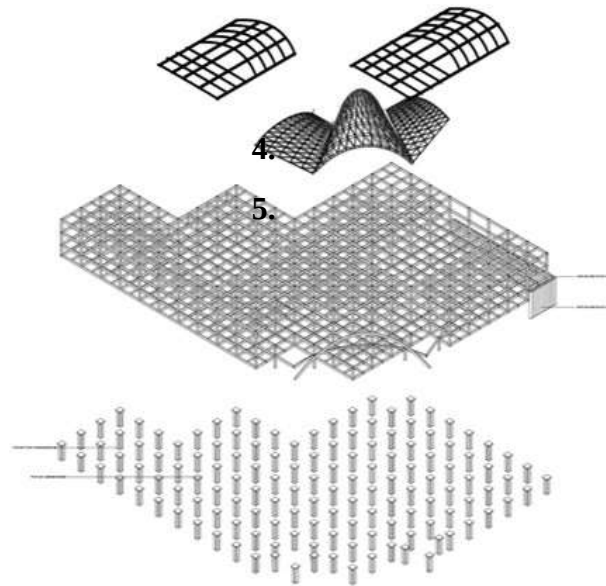
Pada Interior ruang *convention*, sistemnya merupakan non-akustik, maka terdapat peralatan audio. Kapasitas pengunjung ruang *convention* mencapai 500 orang ditunjukkan pada **Gambar 13**. Interior bangunan pada PUNA menggunakan material yang ditinjau dari arsitektur modern. Pada area *exhibition* material memberikan kesan simpel dan bersih. Area *exhibition* menggunakan dinding partisi ruang yang dapat fleksibel membentuk layout pamerannya. Area *exhibition* ini juga mewadahi *exhibition* mobil.



Gambar 13. Suasana Interior Bangunan

3.6. Rancangan Struktur

Modul Struktur yang digunakan pada bangunan PUNA Centre adalah 9 m x 9 m dengan pertimbangan modular geometris arsitektur modern yang mengikuti *form follow function*. Ukuran kolom struktur 60 cm x 60 cm dan Balok Struktur 70 cm x 50 cm dan rangka atap menggunakan *flat truss*. Dapat dilihat pada **Gambar 14**.



Gambar14.IsometriStruktur

4. SIMPULAN

Pusat *Exhibition* dan *Convention* Parahyangan (PUNA) dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap suatu perencanaan *exhibition* dan *convention center*. Bangunan PUNA ini menerapkan tema arsitektur modern. Pemilihan tema ini ditinjau dari keselarasan ciri arsitektur modern dengan kebutuhan suatu bangunan fungsional MICE yang terdiri dari ruang *exhibition* dan ruang *convention* disertai fasilitas pendukung lainnya. Bangunan ini menjadi wadah pusat koordinasi kegiatan yang berhubungan dengan pameran dan konvensi bersifat regional maupun nasional dimana sirkulasi luar dan dalamnya menekankan pada *form follow function* (bentuk mengikuti fungsi) [6]. Sebagai bangunan publik untuk ekonomi kreatif, maka gubahan massa dan pola tatanan ruang diolah agar teratur dan menarik. Selain itu, *zoning* dan sirkulasi dioalah sesuai dengan pembagian zona dan fungsi sehingga aksesibilitas *exhibition* dan *convention* merespon *main entrance* secara bersama tetapi diterima oleh dua fungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faisyah., (2019). “Konsep Arsitektur Kreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat”, *Jurnal Arsitektur Terracotta*, vol.1, no. 1, p. 2
- [2] Reynanda, Saladin, Topan., (2020). “Penerapan Retractable Roof Pada Out-door Exhibition di Surakarta Convention dan Exhibition Center” *Jurnal Agora*, vol. 18, no. 2, p.46
- [3] Citra Mandiri Kreatif “Peranan Penting Teknologi Untuk Industri MICE di Tahun 2020” <https://www.citra-mandiri-kreatif.com/peranan-penting-teknologi-untuk-industri-mice-di-tahun-2020> (diakses 29 April 2021)
- [4] Barky., (2019). “Perencanaan Medan Wedding Centre Dengan Tema Arsitektur Modern”, *Jurnal JAUR*, vol.2
- [5] Riyadi, Mauliani, Sari., (2019). “Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang”, *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, vol.3, no.2, p. 140
- [6] [5] Naskah Publikasi., (2015). “Convention dan Exhibition Center di Solo Baru Penekanan Pada Arsitektur Modern Kontemporer” <http://eprints.ums.ac.id/35458/1/01.%20Naskah%20Publikasi> (diakses tanggal 2 Agustus 2021)